

PELATIHAN IMPLEMENTASI PUJASERA MAYA BERBASIS CLOUD KITCHEN BAGI PEMBERDAYAAN EKONOMI KERAKYATAN

**Kiki Prawioredjo¹, Engelin Shintadewi Julian², Gunawan Tjahjadi³, Iwan Purwanto⁴,
Faishal Erlangga⁵**

¹Jurusan Teknik Elektro, Universitas Trisakti Jakarta
Email: kiki.prawioredjo@trisakti.ac.id

²Jurusan Teknik Elektro, Universitas Trisakti Jakarta
Email: eshintadewij@trisakti.ac.id

³Jurusan Teknik Elektro, Universitas Trisakti Jakarta
Email: gunawandea@gmail.com

⁴Jurusan Teknik Informatika, Universitas Trisakti Jakarta
Email: iwan.purwanto@trisakti.ac.id

⁵Jurusan Teknik Elektro, Universitas Trisakti Jakarta
Email: faishalerlangga11@gmail.com

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 pandemic that has hit Indonesia, especially the DKI Jakarta Province in Gambir sub-district for almost 2 years, has greatly affected all sectors of people's lives such as education, health, economy, and other sectors. Economic sectors such as Micro, Small and Medium Enterprises (TP PKK) are the most affected by the Covid-19 pandemic. For this reason, an effort is needed to provide technological and motivational improvements that can provide solutions to the problems faced by TP PKK to survive and continue to be creative during this Covid-19 pandemic. To empower the community's economic activities during this pandemic, the Department of Electronics in collaboration with the Department of Informatics Trisakti University has carried out a training on the Implementation of the Virtual Pujasera based on the Cloud Kitchen platform for PKK women in Gambir District. This training explains Virtual Pujasera based on the Cloud Kitchen with a target audience of the PKK Mobilization Team (TP PKK) in Gambir District. The training goal is to provide knowledge and practice in promoting and marketing culinary products online. The training method used is to provide seminars and practice. From the answers to the questionnaire by the participants, it is known that the usefulness of the activities and materials provided gets a score of 100%. It is hoped that the benefits of this training can be implemented by women who run culinary businesses to promote and market their culinary products online at the Virtual Pujasera based on the Cloud Kitchen platform, especially during this pandemic.

Keywords: Covid-19, UMKM, Virtual Pujasera, Cloud Kitchen, TP PKK

ABSTRAK

Dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia khususnya Provinsi DKI Jakarta di kecamatan Gambir selama hampir 2 tahun ini sangat berpengaruh terhadap seluruh sektor kehidupan masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, perekonomian, dan sektor lainnya. Sektor Perekonomian seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang paling sangat merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini. Untuk itu diperlukan suatu usaha bagaimana memberikan peningkatan teknologi dan motivasi yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM sehingga dapat tetap bertahan dan terus berkeaktifitas di masa pandemi Covid-19 ini. Untuk memberdayakan kegiatan ekonomi masyarakat di masa pandemi ini, Jurusan Teknik Elektro bekerja sama dengan Jurusan Teknik Informatika Universitas Trisakti, telah melaksanakan pelatihan Implementasi Pujasera Maya berbasis *Cloud Kitchen* untuk Kader Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) di Kecamatan Gambir. Pada pelatihan ini dijelaskan apa yang dimaksud dengan Pujasera Maya berbasis *Cloud Kitchen* untuk memberikan pengetahuan dan praktek dalam mempromosikan dan memasarkan produk kuliner secara online. Metode pelatihan yang digunakan adalah dengan memberikan seminar dan praktek untuk dapat mengimplementasikan dalam pemasaran produk mereka. Dari jawaban kuesioner pelaksanaan kegiatan oleh peserta pelatihan diketahui bahwa kebermanfaatan kegiatan dan materi yang diberikan mendapat nilai 100%. Diharapkan manfaat dari pelatihan ini dapat diimplementasikan oleh ibu-ibu yang menjalankan usaha kuliner untuk mempromosikan dan memasarkan produk kuliner mereka secara online pada Pujasera Maya berbasis *Cloud Kitchen* khususnya pada masa pandemi ini.

Kata kunci: Covid-19, UMKM, Pujasera Maya, Cloud Kitchen, TP PKK

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia hampir 2 tahun ini mempengaruhi sektor perekonomian termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner.



Kecenderungan konsumen dalam pasar pelayanan makanan di Indonesia berubah selama adanya masa pandemi ini. Selama masa pembatasan sosial, gerai-gerai fisik rumah makan membatasi jam operasionalnya dengan protokol kesehatan yang ketat sehingga mendorong masyarakat untuk memesan makanan dan minuman secara *online* (Andriani, 2020).

Sesuai hasil survey terhadap 900 orang konsumen terdapat 34 persen konsumen di Indonesia telah beralih untuk memesan makanan melalui pesan antar atau bawa pulang. Menurut laporan Kearney pada Food for thought: evolution of food services post-COVID-19 in Asia mengatakan bahwa pelaku industri yang dapat berkembang dengan pesat di tengah penurunan pasar adalah mereka yang dapat beradaptasi dengan cepat mengikuti model bisnis berbasis teknologi yang inovatif (Ayu, 2021). Inovasi memberikan pengaruh bagi peningkatan daya saing UMKM (Noor, 2018) dan memiliki pengaruh positif terhadap kapabilitas pemasaran UMKM (Hatta, 2014).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) menyatakan bahwa perkembangan *e-commerce* dalam 10 tahun terakhir di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 17 % dari jumlah *e-commerce* yang ada pada saat ini yaitu 26,2 juta unit. Indonesia menjadi target pembeli (pasar) untuk *e-commerce*. Hal tersebut juga didukung oleh data yang disajikan oleh *Euromonitor*, bahwa penjualan *online* di Indonesia mencapai angka US\$ 1,1 miliar dari tahun 2014 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Setiap orang yang ingin membeli makanan dapat dengan mudah menggunakan fitur aplikasi berbasis *food order/delivery* dan jika digunakan dengan benar bisa menguntungkan pembeli. Konsep *cloud kitchen* atau sering disebut sebagai dapur awan atau dapur hantu sudah berkembang di Indonesia. Apabila dibandingkan dengan memesan makanan di restoran yang tidak menggunakan fitur *food order/delivery*, proses pengantaran makanan hingga sampai ke konsumen dilakukan relatif lebih singkat (Pramezwarly, 2021).

Kecamatan Gambir terdiri dari 6 Kelurahan yang cukup banyak penduduknya sehingga kegiatan sosial ibu-ibu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) di kecamatan ini sangat padat meliputi antara lain kegiatan sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan kesehatan. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki tujuan untuk memberdayakan keluarga dan masyarakat. TP PKK adalah ibu-ibu yang berfungsi sebagai motor penggerak menuju masyarakat yang religius, sehat, maju dan mandiri (BPS Kota Jakarta Pusat, 2019).

Banyak ibu-ibu PKK di kecamatan Gambir yang pandai memasak maupun membuat hidangan kecil dan ingin menjual makanan buatan sendiri sebagai penghasilan tambahan tetapi tidak dapat memasarkan dengan baik. Dari survey di lapangan diketahui bahwa ibu-ibu PKK di Kecamatan Gambir yang sudah menjual makanan buatan sendiri kurang berkembang karena pemasarannya hanya berdasarkan pesanan yang disebar di media sosial diantara teman-teman dan kenalan sehingga kurang dikenal oleh masyarakat luas. Apalagi dalam masa pandemi ini dengan adanya pembatasan sosial menyebabkan penjualan makanan menurun.

Pengenalan salah satu fungsi dari teknologi informasi adalah membuat media pemasaran berbasis digital. Salah satu bentuk dari media pemasaran berbasis digital tersebut adalah *e-commerce* seperti Pujasera Maya berbasis *Cloud Kitchen*. *Cloud kitchen* adalah sebuah dapur kolektif yang digunakan bersama oleh berbagai macam restoran atau pelaku usaha kuliner. Bagi UMKM kuliner, solusi mengembangkan bisnis melalui *cloud kitchen* dapat menjadi pilihan. *Cloud kitchen* mampu meminimalisir biaya operasional daripada membuka cabang baru, serta dapat lebih mendekatkan

diri kepada konsumen di wilayah tertentu (Sofuroh, 2020). Konsep ini awalnya muncul di India dimulai pada tahun 2003 Rebel Foods dan Sequoia memulai bisnis tersebut (Winsome, 2021).

Pada rumah makan konvensional biasanya dibutuhkan pegawai, pelayan, sewa gedung dengan fasilitas memadai dan lokasi strategis dengan harga yang cocok, serta fasilitas rumah makan untuk pelanggan makan di tempat (*dine-in*), dan peralatan inventaris untuk keperluan lainnya. Pada Model Pujasera Maya berbasis *Cloud Kitchen* pelaku usaha tidak perlu menyewa gedung, menyediakan fasilitas dapur karena disediakan oleh penyedia *cloud kitchen*, tidak perlu menyediakan fasilitas makan di tempat karena hanya untuk pesan antar sehingga dapat menghemat modal (Sofuroh, 2020).

Berdasarkan survey dan permasalahan yang telah dilakukan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK di Kecamatan Gambir yaitu :

- a. Para ibu PKK di Kecamatan Gambir merasa kesulitan untuk bertemu para konsumen yang biasanya bertatap muka langsung dalam menjalankan bisnisnya di bidang kuliner selama masa pandemi COVID-19.
- b. Para ibu PKK Kecamatan Gambir perlu mempromosikan hasil produksi mereka dengan cara yang lebih efisien, dapat terjangkau masyarakat luas, mudah, murah dan cepat dalam menjalankan bisnisnya di bidang kuliner selama masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dipandang perlu adanya pelatihan tentang materi aplikasi *e-commerce cloud kitchen* melalui *video conference* sebagai ruang meeting *online* bagi ibu-ibu PKK di Kecamatan Gambir. Pelatihan ini diikuti oleh sepuluh orang ibu-ibu PKK dengan rentang usia antara tiga puluhan sampai enam puluhan tahun. Diharapkan dengan pelatihan ini akan menambah pengetahuan dan praktek dalam mengembangkan bisnis kuliner ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Gambir secara *online* sehingga dapat mempunyai atau meningkatkan penghasilan selama masa pandemi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Diharapkan pengetahuan dari pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu TP PKK ini dapat diturunkan kembali ke ibu-ibu PKK yang lainnya yang mengikuti kegiatan pelatihan program PKK di masing-masing kelurahan di Kecamatan Gambir.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Sehubungan dengan kondisi yang masih dalam masa pandemi COVID-19 dan pembatasan sosial di wilayah kota Jakarta, pelaksanaan PKM dilakukan secara daring melalui *video conference* Zoom. Pelaksanaannya dilakukan pada waktu yang telah disepakati bersama antara Tim PKM Universitas Trisakti dan Mitra ibu Ketua TP PKK Kecamatan Gambir yaitu hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022.

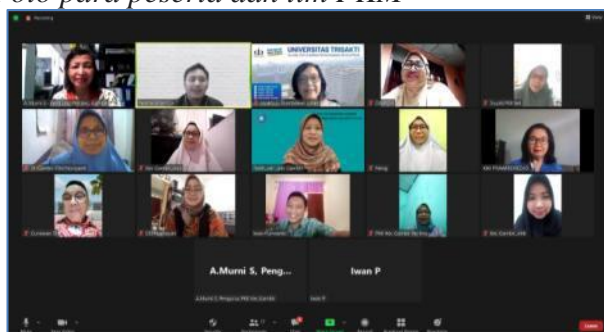
Pada tahap persiapan pelaksanaan PKM dilakukan rapat-rapat koordinasi internal dan eksternal untuk mengetahui permasalahan yang ada di Kecamatan Gambir yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK. Kemudian memilih dan menghubungi para peserta sebagai target sasaran pelatihan dan mengadakan survey pendahuluan untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan peserta pelatihan tentang *e-commerce* yang akan diberikan. Berdasarkan survey pendahuluan dapat diketahui bahwa peserta pelatihan belum mengenal istilah *cloud kitchen* dan belum menjalankan usaha di bidang kuliner.

Pada tahap pelaksanaan PKM diawali dengan kata sambutan dari masing-masing pihak dan dilanjutkan dengan sekilas penjelasan tentang Universitas Trisakti sebelum dimulainya pelatihan. Pada sesi pelatihan dijelaskan tentang Pujasera Maya dan *cloud kitchen* yang menjadi materi utama dengan menampilkan gambar-gambar menarik dan indah melalui Power Point. Penjelasan

dibuat sederhana agar dapat diterima dengan mudah oleh para peserta dengan usia yang bervariasi dari tiga puluhan sampai enam puluhan tahun. Setelah pelatihan diadakan praktek penggunaan aplikasi *cloud kitchen* untuk menjadi seorang penjual atau *merchant* di Pujasera Maya. Praktek menggunakan 3 contoh aplikasi *cloud kitchen* yang ada yaitu dari Yummy Kitchen, Grab Kitchen dan Go Food. Di akhir pelatihan dilakukan sesi tanya jawab dari peserta dan tim PKM. Pada sesi tanya jawab dapat diketahui ada peserta yang sudah mempunyai produk tetapi belum dipasarkan seperti Pokja 3 sudah mempunyai produk minuman, ada peserta yang sudah mulai membuat eksperimen nasi goreng kecombrang untuk dipasarkan, ada juga peserta yang sudah menjalankan usaha kuliner di rumah saja. Setelah mendapatkan pengetahuan dan praktek Pujasera Maya peserta menjadi tertarik untuk memasarkan produk kuliner secara lebih luas dan menjangkau banyak orang. Pada Gambar 1 diperlihatkan para peserta pelatihan dan tim pelaksana PKM sedangkan Gambar 2 memperlihatkan kegiatan pelatihan Pujasera Maya berbasis *cloud kitchen*.

Gambar 1.

Foto para peserta dan tim PKM



Gambar 2.

Kegiatan pelatihan



Tahap terakhir pelaksanaan PKM adalah evaluasi hasil pelatihan dengan meminta para peserta untuk mengisi kuesioner tentang materi pelatihan yang telah diberikan dan mengisi kuesioner kepuasan para peserta pelatihan tentang pelaksanaan kegiatan PKM ini. Berdasarkan jawaban kuesioner ini dapat diketahui tingkat pemahaman tentang materi dan tingkat kepuasan para peserta pelatihan untuk selanjutnya dianalisis dan menjadi umpan balik untuk memperbaiki kegiatan PKM yang akan datang. Setelah selesai pelatihan tim PKM tetap mendampingi para peserta pelatihan bila mengalami kesulitan atau ada yang hendak mendapatkan informasi tentang materi pelatihan lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

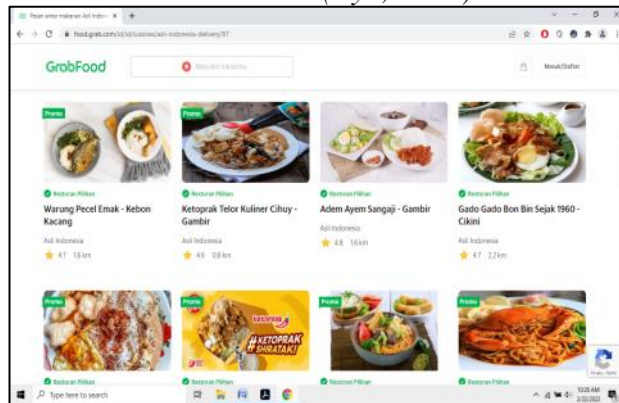
Materi pelatihan adalah tentang Pujasera Maya yang merupakan pusat jajan serba ada yang berada di dunia maya yaitu di layar *smartphone* atau komputer. Di layar *smartphone* atau komputer dapat

dilihat tampilan Pujasera Maya menampilkan foto-foto dari produk kuliner makanan dan minuman dari berbagai pengusaha kuliner seperti yang terdapat pada Gambar 3(a).

Gambar 3

a. Menu di GrabFood (GrabFood)

b. Contoh Cloud Kitchen (Ayu, 2021)



Sedangkan istilah *cloud kitchen* adalah dapur yang digunakan secara bersama oleh beberapa restoran atau pengusaha kuliner dan melayani pesan antar tanpa makan di tempat. Ilustrasi *cloud kitchen* terdapat pada Gambar 3(b). Prinsip dari Pujasera Maya berbasis *cloud kitchen* adalah pembeli memesan makanan lewat menu yang terdapat di sebuah penyedia layanan makanan seperti GrabFood. Setelah memilih salah satu menu makanan maka restoran atau pengusaha kuliner akan memasak makanan yang dipesan di *cloud kitchen*. Makanan akan diantar ke pemesan oleh pengantar yang sudah tersedia sehingga pemesan tidak perlu mencari pengantar makanan yang dipesan. Gambar 5 memperlihatkan ilustrasi dari prinsip kerja Pujasera Maya berbasis *cloud kitchen*.

Gambar 5.

Prinsip kerja *cloud kitchen* (Hubster, 2021)



Setelah penjelasan materi dilanjutkan dengan praktek menjadi *merchant* pada beberapa penyedia layanan makanan. Pelaksanaan PKM di Kecamatan Gambir ini cukup berhasil dan mendapat tanggapan yang sangat baik dari pihak Kecamatan Gambir. Ibu-ibu peserta yang mengikuti PKM sungguh-sungguh dan antusias dalam mendengarkan penjelasan dari Instruktur. Tim PKM tetap mendampingi bila ada kesulitan dalam penggunaan aplikasi Pujasera Maya bagi ibu-ibu PKK yang ingin menggunakannya. Berdasarkan kuesioner sebelum pelatihan yang dibagikan untuk peserta dapat diketahui bahwa semua peserta belum mengenal istilah *Cloud Kitchen*, dan ibu-ibu TP PKK

belum mempunyai bisnis kuliner. Berdasarkan kuesioner sesudah pelatihan yang diberikan dapat diketahui bahwa setelah pelatihan ibu-ibu dapat memahami pengertian dari istilah Pujasera Maya dan *Cloud Kitchen* serta kelebihanannya. Sedangkan dari kuesioner kepuasan setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini yang dijawab oleh ibu-ibu PKK mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat, menarik, mudah dimengerti dan mereka menghendaki ada kelanjutan dari aplikasi digital lainnya seperti materi di bidang kesehatan dan lingkungan dan mengikut sertakan Poktan dan Pokja. Adapun jawaban kuesioner yang lengkap sebelum dan sesudah pelatihan terdapat pada Gambar 6 sampai dengan Gambar 12 yang diambil dari Google Form.

Kuesioner sebelum pelatihan untuk ibu-ibu TP PKK Kecamatan Gambir dapat dilihat pada Gambar 6 dan Gambar 7.

Gambar 6.

Pertanyaan nomor 1



Gambar 7.

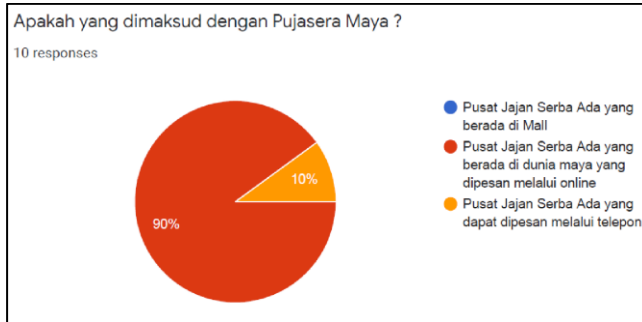
Pertanyaan nomor 2



Kuesioner setelah pelatihan untuk ibu-ibu TP PKK Kecamatan Gambir dapat dilihat pada Gambar 8 sampai dengan Gambar 12.

Gambar 8.

Pertanyaan nomor 1



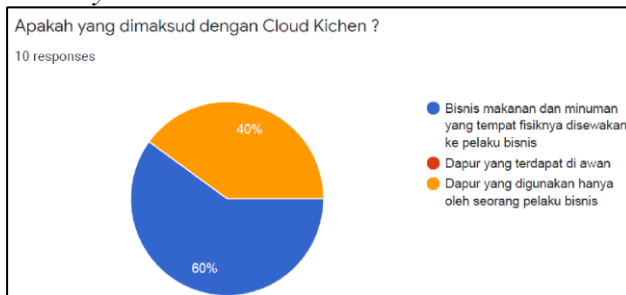
Gambar 9.

Pertanyaan nomor 2



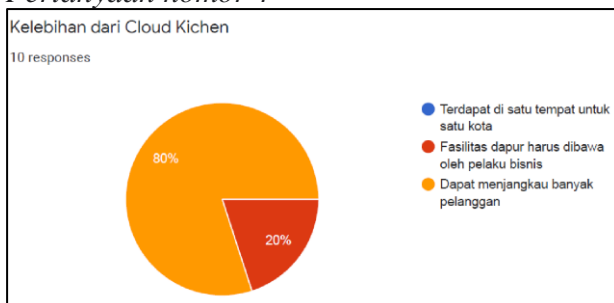
Gambar 10.

Pertanyaan nomor 3



Gambar 11.

Pertanyaan nomor 4



Gambar 12.

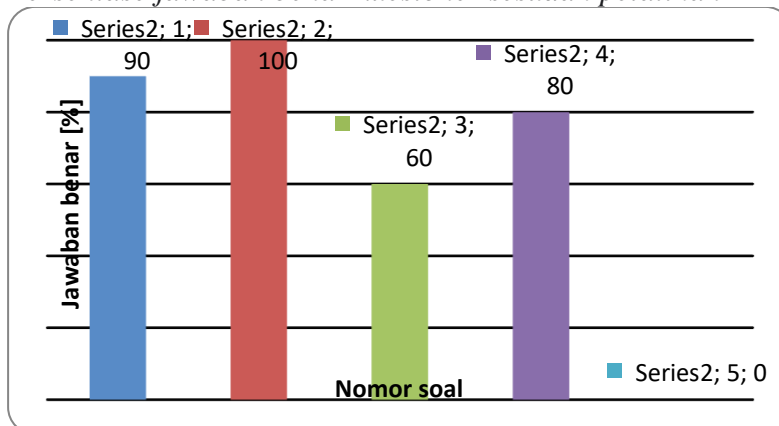
Pertanyaan nomor 5



Pertanyaan nomor 1 dijawab benar oleh 9 peserta, pertanyaan nomor 2 dijawab benar oleh semua peserta (10 peserta), pertanyaan nomor 3 dijawab benar oleh 6 orang peserta, pertanyaan nomor 4 dijawab benar oleh 8 orang peserta. Gambar 13 memperlihatkan persentase jawaban benar dari kuesioner sesudah pelatihan. Dari pihak Kecamatan Gambir sangat mendukung program PKM ini dilaksanakan dan berharap mendapat kesempatan lagi untuk pelaksanaan PKM selanjutnya dengan tetap bersedia menjadi Mitra dalam Pelaksanaan PKM di tahun depan.

Gambar 13.

Persentase jawaban benar kuesioner sesudah pelatihan



Dari kuesioner kepuasan pelaksanaan PKM dapat diketahui bahwa semua peserta merasa pelatihan ini bermanfaat, menarik dan mudah dimengerti. Untuk kepuasan pelaksanaan sebanyak 70 % peserta menyatakan puas dan sangat puas. Usia peserta 40 % di atas 50 tahun, 40% diantara 40 dan 50 tahun dan 20% berusia di bawah 40 tahun.

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan PKM ini dapat disimpulkan :

1. Pelatihan Pujasera Maya berbasis *cloud kitchen* dapat menjadi alternative untuk meningkatkan pemasaran, penjualan dan penghasilan dari produk kuliner secara *online* bagi ibu-ibu PKK di Kecamatan Gambir.
2. Para peserta dengan tingkat usia yang bervariasi dari tigapuluhan sampai enampuluhan tahun mendapatkan pengetahuan dan praktek yang dapat diterima dari pelatihan ini sesuai hasil kuesioner sesudah pelatihan yang menunjukkan pemahaman dari jawaban semua soal yang benar berada di atas 60 %.
3. Bagi Tim pelaksana kegiatan PKM, keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan berikutnya sehingga

dapat memberikan pelatihan yang menarik, bermanfaat, menambah pengetahuan dan memberikan kepuasan bagi para pesertanya.

4. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat berlanjut ke tahap berikutnya yaitu tahap pendampingan. Mengingat pelatihan ini merupakan tahap awal dari seluruh rangkaian kegiatan yang dapat diberikan dari pihak akademisi sebagai upaya pengembangan keilmuan dan teknologi tepat guna yang dapat diberikan kepada masyarakat. Penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai forum komunikasi dan kolaborasi antara masyarakat dengan pihak Perguruan Tinggi.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat dan Fakultas Teknologi Industri Universitas Trisakti untuk dukungan baik dari segi materi dan non materi yang diberikan kepada pelaksana kegiatan sehingga program Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Implementasi Pujasera Maya Berbasis *Cloud Kitchen* Bagi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan” dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami haturkan untuk pihak Kecamatan Gambir yang menjadi mitra dan mendukung terlaksananya pelatihan ini.

REFERENSI

- Andriani, D. (16 Juli 2020). Pelaku Usaha Kuliner Kini Bisa Jualan Lewat E-Commerce, *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200716/12/1267256/pelaku-usaha-kuliner-kini-bisa-jualan-lewat-e-commerce>.
- Ayu, M.G. (2 Juli 2021). Cloud Kitchen Menjadi Solusi di Masa Pandemi Bagi Industri Layanan Makanan, *Cloud Computing Indonesia*. <https://www.cloudcomputing.id/berita/cloud-kitchen-solusi-industri-layanan-makanan>.
- Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Pusat (2019). Kecamatan Gambir Dalam Angka 2019, BPS Kota Jakarta Pusat, ISSN : 0852-2197, <https://idcloudhost.com/mengenal-aplikasi-Google-Meet-cara-install-dan-fitur-fitur-Google-Meet-meeting-lengkap/>.
- Hatta, IH. (2014). Analisis Pengaruh Inovasi, Pengambilan Resiko, Otonomi, dan Reaksi Proaktif Terhadap Kapabilitas Pemasaran UKM Kuliner Daerah di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8 (2). 90-96. <https://jurnalpemasaran.petra.ac.id/index.php/mar/article/view/19186>.
- Hubster. (23 Agustus 2021). Apa Itu Cloud Kitchen: Definisi, Kelebihan, dan Contohnya, <https://www.hubster.co.id/blog/apa-itu-cloud-kitchen>.
- Noor, LS. et al. (2018). Inovasi UMKM Boga Tradisional Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing. *Jurnal Riset Bisnis*, 2 (1). 70-83. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/view/258>.
- Pramezwary, A. et al. (2021). Pengaruh Teknologi Dan Lingkungan Terhadap Penggunaan Media Sosial Cloud Kitchen Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Natural Science and Technology ADPERTISI*, 1 (1), 25-37. <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JNSTA/article/view/158>.
- Rozama, NA. et al. (2019). Statistik E-Commerce 2019. *Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics-Indonesia)*, Jakarta.
- Sofuroh, F.U. (15 Juni 2020). Jurus Jitu Akselerasi UMKM, Kini Cloud Kitchen Diusung GoFood, *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-5054867/jurus-jitu-akselerasi-umkm-kini-cloud-kitchen-diusung-gofood>.
- Winsome, I. et al. (2021). Fasilitas Usaha Makanan Post Covid. *Jurnal STUPA Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, 3 (1), 420-432. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/10709/7660>.